

**PERAN TEKNOLOGI FINANSIAL, LITERASI FINANSIAL DAN INKLUSI
FINANSIAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
MELALUI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DI
KABUPATEN BONDOWOSO**

Didik Kurniawan
didikk8@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Febri Ariyantiningih
febriariyanti@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Increasing local revenue is a capital needed to achieve regional development goals successfully because Regional Original Revenue defines the ability of the region to carry out government functions in both public services and development. This study aimed to determine the role of Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Inclusion in increasing Regional Original Revenue through the effectiveness of regional financial management in Bondowoso Regency. The sampling technique used in this study was Saturated Sampling. This study's data analysis and hypothesis testing used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.2.8 application show that financial technology has a significant positive effect on the effectiveness of regional financial management, financial literacy has a significant positive effect on the efficacy of regional financial management, financial inclusion has no significant effect on the effectiveness of regional financial management, financial technology has no significant impact on increasing local revenue, financial literacy has a significant effect on increasing local revenue, financial inclusion has a significant effect on increasing local revenue, the effectiveness of regional financial management has no significant effect on improving local revenue.

Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, Local Original Revenue

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah memegang peran vital dalam memastikan keberlangsungan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang kompleks, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, dan membutuhkan keterlibatan semua pemangku kepentingan yang relevan. Perencanaan keuangan daerah merupakan tahap awal yang krusial dalam menentukan arah dan alokasi sumber daya keuangan. Hal ini melibatkan penyusunan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tujuan

pembangunan jangka panjang daerah tersebut. Perencanaan yang matang tidak hanya memperhitungkan aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Studi oleh Thießen (2018) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan tersebut dapat meningkatkan akuntabilitas dan kualitas keputusan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan

daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD menjadi sumber pendanaan utama bagi daerah dalam melaksanakan otonomi. Semakin tinggi PAD suatu daerah, semakin besar pula kemampuannya untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan tanpa bergantung pada transfer dana dari pemerintah pusat. Hal ini memberikan daerah otonomi yang lebih besar dalam menentukan prioritas pembangunan dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayahnya.

Peningkatan pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal yang dibutuhkan untuk berhasil mencapai tujuan pembangunan daerah. Karena PAD mendefinisikan kemampuan daerah dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Baik pelayanan publik maupun pembangunan. Semakin tinggi rasio PAD terhadap total pendapatan daerah, maka semakin besar kemandirian daerah dalam membiayai seluruh kewajiban pembangunan daerah.

Pengelolaan keuangan daerah merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pemantauan keuangan daerah. Pengelolaan mengenai keuangan daerah telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 pasal 2 ayat 2 yang meliputi kewenangan pengelolaan keuangan daerah, prinsip umum dan struktur Anggaran pendapatan dan belanja daerah, rancangan APBD, penetapan APBD, pembuatan dan penetapan APBD bagi daerah yang

belum memiliki DPRD, pelaksanaan APBD, perubahan APBD, pemantauan pengelolaan keuangan daerah dan lain sebagainya. Pengelolaan keuangan daerah harus dilaksanakan dan dikelola dengan baik, efektif, efisien, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sumber pendapatan APBD sendiri telah tertera pada UU No.32 tahun 2004 pasal 157 dimana bahwa sumber pendapatan atau penerimaan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah (PAD), dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK). Kabupaten Bondowoso mengalami penurunan PAD yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 20 triliun lebih. Setelah itu pada tahun 2021 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu tetap berada pada kisaran Rp. 20 triliun. Sementara, pada tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu mencapai angka Rp. 1,8 triliun.

Pengelolaan keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang". Kemampuan seseorang dalam mengelolakeuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan Pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya mahasiswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu yang

berhubungan dengan proses perencanaan, pengawasan, pengaturan dan aktivitas keuangan mencakup pendanaan, investasi dan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki dapat digunakan secara tepat dengan tujuan yang diharapkan. "Manajemen keuangan merupakan manajemen dana yang berkaitan dengan dana dalam pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi maupun usaha secara efektif dan efisien" (Sartono, 2010:1).

Menurut Musthafa (2017:3) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan* mengemukakan bahwa: "Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan".

Teknologi Finansial

Teknologi informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan dan telah merupakan bagian dari proses kegiatan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat, baik individu maupun organisasi. Teknologi informasi dibidang keuangan di gunakan untuk membantu masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan inovasi dibidang teknologi informasi memberikan peluang bagi kita melakukan kegiatan keuangan dimanapun, kapanpun, mudah dan aman. Wiyono & Kirana (2020:69) menyatakan "Inovasi teknologi informasi dibidang layanan jasa keuangan adalah *Financial technology* yang memiliki arti

inovasi dalam memberikan layanan keuangan".

Nurrohyani & Sihaloha (2020:12-25) mengemukakan bahwa "*Financial technology* atau dikenal dengan sebutan fintech merupakan penggantian uang tunai menjadi non tunai dengan menggunakan aplikasi. Layanan fintech bisa digunakan ketika sudah tersambung dengan internet yang di akses melalui smartphone, sehingga penggunaannya menjadi mudah dan cepat".

Literasi Keuangan

Tohani (2018:51) mengatakan bahwa "Literasi keuangan (*financial literacy*) sebagai bagian literasi ekonomi yang menjadi penting untuk dikembangkan melalui aktivitas pendidikan". Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Lusardi & Mitchell (2007: 205-224) menyatakan bahwa "Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan". Hal ini akan mengacu pada keadaan dari keuangan masyarakat, yang mana dilihat dari berapapun penghasilan yang didapat oleh masyarakat, apabila mampu dalam mengalokasikan keuangannya pada lembaga-lembaga yang benar maka akan mengurangi terjadinya resiko-resiko keuangan seperti penggunaan dan tidak sesuai dengan kebutuhan ataupun hilangnya dana baik yang terjadi secara kesengajaan maupun

tidak. Literasi keuangan penting dimiliki setiap individu yang bertujuan untuk mengelola keuangan yang lebih efektif dan efisien mengingat aspek keuangan sangat menentukan kebutuhan individu (Hidayanti *et. al.*, 2023).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan memiliki beberapa pengertian dan indikator yang bervariasi. Berdasarkan Global Financial Inclusion Index, inklusi keuangan diartikan sebagai kepemilikan rekening pada institusi keuangan formal dan penggunaannya. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator inklusi keuangan adalah jumlah kepemilikan rekening per populasi, serta jumlah penggunaan rekening untuk menabung, menarik uang, transfer, dan pinjaman dalam dua belas bulan terakhir. Program Inklusi keuangan memiliki tujuan utama yaitu mendorong pertumbuhan Inklusi melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan stabilitas sistem keuangan (Islamia *et.al*, 2022) .

Menurut OJK Inklusi keuangan adalah kondisi ketika setiap individu atau kelompok masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya secara tepat waktu, aman, dan terjangkau (POJK No. 76/POJK.07/2016). Menurut Soetino dan Setiawan (2018:136) mengemukakan bahwa, "Pada hakikatnya inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam

memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau". Dalam peraturan OJK (2016), inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sebagai akibat dari penyerahan urusan pemerintahan. Menurut Abdul Halim dan Theresia Damayanti (2007:137) bahwa pengertian pengelolaan keuangan daerah adalah: "Keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah". Kemudian menurut Muindro Renyowijoyo (2013:199) bahwa pengertian pengelolaan keuangan daerah merupakan: "subsistem dari sistem pengelolaan keuangan Negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah".

Menurut Arifin, (2018): Pengelolaan Keuangan Daerah adalah suatu proses yang meliputi seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah yang dilakukan secara tertib, taat pada

ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan Daerah adalah proses yang sistematis dan komprehensif untuk mengelola keuangan daerah secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

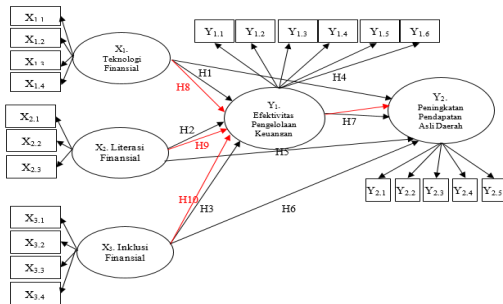
Menurut UU No. 23 Tahun 2014, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Abdul Halim (2007) menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah".

Menurut Mardiasmo (2013), "Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan

Asli Daerah yang sah". Optimalisasi dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah hendaknya didukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik. Eksploitasi Pendapatan Asli Daerah yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, dan mengancam perekonomian. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan di daerah, misalnya pembangunan infrastruktur. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan sebagai alat pengukur kemampuan daerah atas sumber daya yang dapat digali oleh daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karena itu kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang dapat diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat.

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:60) menyatakan bahwa "Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti". Berikut ini merupakan kerangka konsep penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H₁: Teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pengelolaan keuangan;
H₂: Literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pengelolaan keuangan;
H₃: Inklusi finansial berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pengelolaan keuangan;
H₄: Teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah;
H₅: Literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah;
H₆: Inklusi finansial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah;
H₇: Efektifitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah;
H₈: Teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Efektifitas pengelolaan keuangan;
H₉: Literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Efektifitas pengelolaan keuangan;

H₁₀: Inklusi finansial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Efektifitas pengelolaan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sialen (2018:18) menyatakan bahwa “Metode kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif atau inferensial”. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang mempengaruhi setiap variabel. Penelitian ini yaitu mengkaji tiga variabel bebas yaitu **Teknologi Finansial, Literasi Finansial Dan Inklusi Finansial**, satu variabel mediasi yaitu Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan satu variabel terikat yaitu Peningkatan PAD. Berikut ini merupakan susunan rancangan penelitian Peran Teknologi Finansial, Literasi Finansial Dan Inklusi Finansial Terhadap Peningkatan PAD Melalui Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Bondowoso.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pada penelitian ini di **Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso**, tempatnya terletak di Jalan Imam Bonjol No.13 Kelurahan Kademangan, Kecamatan Bondowoso Kota, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur Kode Pos 68217. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, tepatnya bulan Januari s.d. Maret 2024.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) "Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat menarik kesimpulan "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang dipilih harus mewakili seluruh karakteristik populasi agar tercermin dalam sampel yang dipilih dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representative*) (Sugiyono, 2017:81). Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah Bendaharawan dan Pimpinan di 25 Puskesmas dan Labkesda di Kabupaten Bondowoso. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM) 3.2.8.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Bendaharawan dan Pimpinan di 25 Puskesmas dan Labkesda di Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 52 orang.

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan

variabel laten. Uji ini ditentukan dari nilai *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang berasal dari setiap indikator. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator ($X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$, $X_{1.4}$, $X_{2.1}$, $X_{2.2}$, $X_{2.3}$, $X_{2.4}$, $Y_{1.1}$, $X_{3.1}$, $X_{3.2}$, $X_{3.3}$, $X_{3.4}$, $Y_{1.1}$, $Y_{1.2}$, $Y_{1.3}$, $Y_{1.4}$, $Y_{1.5}$, $Y_{1.6}$, $Y_{2.1}$, $Y_{2.2}$, $Y_{2.3}$, $Y_{2.4}$, $Y_{2.5}$) yaitu lebih dari 0,7 dengan demikian instrumen penelitian dapat dinyatakan valid (angka berwarna hijau). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil *Average Variance Extracted* diatas 0,5 (angka berwarna hijau) maka dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian dikatakan "*Valid*".

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,70 dan mencapai *composite reliability* di atas 0,70. Berdasarkan hasil analisis pada data, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70 dengan demikian instrumen yang digunakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada "*Inner VIF Values*" pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart PLS* 3.2.8. Pada aplikasi *smart PLS* 3.2.8 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas" apabila nilai VIF (*varians inflation factor*) $\leq 5,00$,

namun apabila nilai VIF $> 5,00$ maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi. Berdasarkan Tabel 12 diatas, dapat dilihat Nilai VIF pada Teknologi finansial terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan daerah adalah sebesar $4,405 \leq 5,00$. Nilai VIF Literasi finansial terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan daerah sebesar $3,448 \leq 5,00$. Nilai VIF inklusi keuangan terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan daerah sebesar $3,175 \leq 5,00$. Nilai VIF Teknologi finansial terhadap Peningkatan PAD sebesar $4,841 \leq 5,00$. Nilai VIF Literasi finansial terhadap Peningkatan PAD sebesar $4,388 \leq 5,00$. Nilai VIF Inklusi keuangan terhadap Peningkatan PAD sebesar $3,184 \leq 5,00$. Nilai VIF Efektivitas pengelolaan keuangan daerah terhadap Peningkatan PAD adalah $3,686 \leq 5,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut terbukti tidak melanggar asumsi multikolinieritas karena nilai VIF (*varians inflation factor*) $\leq 5,00$.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel terdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (*median*) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $-2,58 < CR < 2,58$. Berdasarkan data, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut terdistribusi normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (GOF) bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak. Pada *Smart PLS 3.2.8*, uji ini menggunakan tiga ukuran *fit* model yaitu SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), *Chi Square* dan NFI (*Normed Fit Index*). Model penelitian dikatakan *fit* apabila konsep struktural yang dibangun di dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa diterima baik dari segi teoritis maupun praktis. Berdasarkan data maka bisa diketahui bahwa nilai SRMR yaitu 0,092 maka model dinyatakan *fit*. Hasil tersebut merujuk dari nilai SRMR $\leq 0,09$ model dinyatakan layak. *Chi-Square* diharapkan kecil dan nilai NFI $> 0,5$ atau mendekati angka 1.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square*. Pada *Output R-Square*.

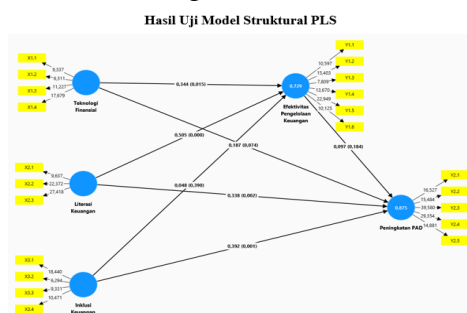
Berdasarkan data, dapat diartikan bahwa:

- Variabel Teknologi finansial (X_1) dan Literasi finansial (X_2) mempengaruhi Pengelolaan keuangan daerah (Y_1) sebesar 0,729 (72,9%), sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- Variabel Teknologi finansial (X_1) dan Literasi finansial (X_2)

mempengaruhi Peningkatan PAD (Y_2) sebesar 0,875 (87,5%), sedangkan sisanya 12,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*partial least square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural Dengan Aplikasi *Smart PLS*

Pembahasan

Pengaruh Teknologi finansial Terhadap Pengelolaan keuangan daerah

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Teknologi Finansial (Y_1) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y_1) di Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sampel yang positif sebesar 0,344 dan nilai *P-Value* **0,015** yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan dan pemahaman teknologi finansial di kalangan pegawai Dinas Kesehatan berkorelasi dengan peningkatan efektivitas dalam pengelolaan

keuangan daerah. Pengaruh positif ini mungkin disebabkan oleh kemampuan teknologi finansial dalam mempercepat proses transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan, dan memberikan transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi finansial Terhadap Pengelolaan keuangan daerah

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Literasi Finansial (X_2) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y_1) di Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sampel yang positif sebesar 0,505 dan nilai *P-Value* **0,000** yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi finansial di kalangan pegawai Dinas Kesehatan, semakin efektif pula pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan. Pengaruh positif yang kuat ini mungkin disebabkan oleh peningkatan pemahaman konsep keuangan, kemampuan analisis, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan sebagai hasil dari literasi finansial yang baik.

Pengaruh Literasi finansial Terhadap Pengelolaan keuangan daerah

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Inklusi Finansial (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y_1) di Dinas Kesehatan

Kabupaten Bondowoso. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sampel yang positif namun sangat kecil sebesar 0,048 dan nilai P-Value **0,390** yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan positif yang sangat lemah, tingkat inklusi finansial di kalangan pegawai Dinas Kesehatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan, atau karena inklusi finansial mungkin belum secara langsung terintegrasi dalam proses pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Teknologi finansial Terhadap Peningkatan PAD

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa Teknologi Finansial (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y_2) di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sampel yang negatif sebesar -0,187 dan nilai P-Value **0,074** yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan negatif yang lemah, penggunaan teknologi finansial di Dinas Kesehatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan PAD. Hasil ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti implementasi teknologi finansial yang belum optimal, kurangnya integrasi dengan sistem pendapatan daerah, atau adanya

faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi PAD.

Pengaruh Literasi finansial Terhadap Peningkatan PAD

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, dapat disimpulkan bahwa Literasi Finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bondowoso. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan memiliki dampak penting terhadap kontribusi mereka pada pendapatan daerah. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh nilai original sampel mengindikasikan bahwa mungkin ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam mengoptimalkan hubungan antara literasi finansial dan peningkatan PAD.

Untuk meningkatkan PAD Kabupaten Bondowoso, khususnya yang berasal dari Dinas Kesehatan, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara literasi finansial dan kontribusi terhadap PAD. Upaya peningkatan literasi finansial masyarakat harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung partisipasi aktif dalam pembayaran retribusi kesehatan dan pajak daerah. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel-variabel moderasi atau mediasi yang dapat mengoptimalkan pengaruh literasi finansial terhadap peningkatan PAD di sektor kesehatan.

Pengaruh Inklusi finansial daerah Terhadap Peningkatan PAD

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa Inklusi Finansial (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y_2) di Kabupaten Bondowoso. Nilai original sampel yang negatif (-0,392) dengan P-Value **0,001** yang lebih kecil dari 0,05 mengonfirmasi signifikansi pengaruh ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat memiliki dampak penting terhadap PAD, meskipun arah hubungannya negatif.

Untuk mengoptimalkan peran inklusi finansial dalam peningkatan PAD Kabupaten Bondowoso, khususnya yang terkait dengan Dinas Kesehatan, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hubungan negatif ini. Mungkin ada variabel moderasi atau mediasi yang belum teridentifikasi. Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang tidak hanya meningkatkan akses layanan keuangan, tetapi juga mendorong penggunaan layanan tersebut untuk aktivitas yang berkontribusi langsung pada PAD, seperti pembayaran retribusi kesehatan atau investasi dalam sektor kesehatan lokal. Selain itu, edukasi masyarakat tentang pentingnya kontribusi finansial terhadap pembangunan daerah melalui PAD juga perlu ditingkatkan.

Pengaruh Efektivitas pengelolaan keuangan daerah daerah Terhadap Peningkatan PAD

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa Efektivitas

Pengelolaan Keuangan Daerah (Y_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y_2) di Kabupaten Bondowoso. Meskipun nilai original sampel positif (0,255), nilai P-Value sebesar **0,184** yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menarik karena bertentangan dengan ekspektasi umum bahwa pengelolaan keuangan yang efektif seharusnya berkontribusi pada peningkatan PAD.

Pengaruh Teknologi finansial Terhadap Peningkatan PAD Melalui Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa Teknologi Finansial (X_1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y_2) melalui mediasi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y_1) di Kabupaten Bondowoso. Nilai original sampel positif (0,033) dengan P-Value **0,431** yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa meskipun ada indikasi pengaruh positif, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran teknologi finansial dalam meningkatkan PAD melalui efektivitas pengelolaan keuangan daerah belum terbukti secara empiris di Kabupaten Bondowoso.

Pengaruh Literasi finansial Terhadap Peningkatan PAD Melalui Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa Literasi Finansial (X2) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y2) melalui mediasi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y1) di Kabupaten Bondowoso. Nilai original sampel positif (0,049) dengan *P-Value* **0,193** yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa meskipun ada indikasi pengaruh positif, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran literasi finansial dalam meningkatkan PAD melalui efektivitas pengelolaan keuangan daerah belum terbukti secara empiris di Kabupaten Bondowoso.

Pengaruh Inklusi finansial Terhadap Peningkatan PAD Melalui Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa Inklusi Finansial (X3) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y2) melalui mediasi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y1) di Kabupaten Bondowoso. Nilai original sampel positif (0,005) dengan *P-Value* **0,431** yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa meskipun ada indikasi pengaruh positif, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran inklusi finansial dalam

meningkatkan PAD melalui efektivitas pengelolaan keuangan daerah belum terbukti secara empiris di Kabupaten Bondowoso.

Untuk meningkatkan PAD Kabupaten Bondowoso, khususnya yang terkait dengan Dinas Kesehatan, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya hubungan signifikan antara efektivitas pengelolaan keuangan daerah dan peningkatan PAD. Mungkin ada variabel moderasi atau mediasi yang belum teridentifikasi, atau mungkin ada lag waktu antara implementasi pengelolaan keuangan yang efektif dan dampaknya terhadap PAD. Pemerintah daerah perlu mengevaluasi kembali strategi pengelolaan keuangan mereka, terutama dalam konteks optimalisasi sumber-sumber PAD di sektor kesehatan. Selain itu, perlu dilakukan studi komparatif dengan daerah lain yang berhasil menunjukkan hubungan positif antara efektivitas pengelolaan keuangan dan peningkatan PAD untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Teknologi finansial berpengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_1 diterima);

2. Literasi finansial berpengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_2 diterima);
3. Inklusi finansial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_3 ditolak);
4. Teknologi finansial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Peningkatan PAD pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_4 ditolak);
5. Literasi finansial berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan PAD pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_5 diterima);
6. Inklusi finansial berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan PAD pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_6 diterima);
7. Efektivitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Peningkatan PAD pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_7 ditolak);
8. Teknologi finansial terhadap Peningkatan PAD melalui Efektivitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_8 ditolak);
9. Literasi finansial terhadap Peningkatan PAD melalui Efektivitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_9 ditolak);
2. Inklusi finansial terhadap Peningkatan PAD melalui Efektivitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan daerah dan peningkatan PAD, terutama dalam konteks daerah dengan karakteristik serupa Kabupaten Bondowoso.

Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan aspek teknologi finansial, literasi finansial, dan inklusi finansial dalam program studi yang relevan dengan manajemen pemerintahan dan kesehatan publik.

Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Dinas Kesehatan untuk melakukan riset terapan yang dapat memberikan solusi konkret bagi permasalahan pengelolaan keuangan daerah dan peningkatan PAD.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan

model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Teknologi finansial dan Literasi finansial serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

Bagi ASN Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan semua pernyataan di atas yang menyoroti faktor-faktor seperti Teknologi finansial, Literasi finansial, dan Pengelolaan keuangan daerah yang berpengaruh terhadap Peningkatan PAD melalui Efektivitas pengelolaan keuangan daerah di Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

- a) Perlu peningkatan penggunaan Teknologi Finansial dengan cara memberikan kemudahan dalam mengakses teknologi tersebut.
- b) Perlu peningkatan Literasi Finansial dengan cara peningkatan pengetahuan keuangan.
- c) Perlu peningkatan Inklusi Finansial dengan cara memberikan kemudahan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d) Perlu peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan dengan cara yang lebih ekonomis untuk menghindari pengeluaran uang, penggunaan barang yang berlebih.
- e) Perlu peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan peningkatan kualitas pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, A., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh pengelolaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Padang. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Publik*. Vol 4(1): 1-18
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jrmbp/article/view/5918/4620>
- Dalle, J. (2020). Pengantar Literasi finansial. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Y. N. (2019). Pengaruh Teknologi finansial dan Literasi finansial, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan aplikasi pengolah angka pada UKM (Widya Mandala Universitas Surabaya).
<http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/18982>
- Ferdinand, D. A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto. (2018). Kebijakan Akuntansidan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hidayanti, N, Wiryaningtyas, D. P, Aryatiningsih, F dan Ciptasari, A. D. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Melalui Financial Technology Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Abdurachman Saleh

- Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (7): 1471-1489.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i7.3560>
- Islamia, A, Wiryaningtyas, D. P dan Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS Vol 1 (8): 1676-1689.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2212>
- Lukiman, R., & Lestarianto, J. W. (2016). Pengaruh penerapan Pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan Pengelolaan keuangan daerah, kepercayaan atas teknologi Pengelolaan keuangan daerah, dan Literasi finansial terhadap kinerja individu karyawan. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 8(2): 46-65.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.581>
- Ratmono, D. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta.
- Sondakh, B. Y., Sabijono, H., & Mawikere, L. (2017). Analisis Pengelolaan Barang Milik Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 5(2).
<https://doi.org/10.35794/emb.a.v5i2.16089>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Suwanda, D. (2022). *Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.